



Dra. M.J Retno Priyani, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainner Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/problema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

DISUKAI SEORANG IBU

Tanya :

Yth. Ibu Retno Priyani

Saya seorang pria lajang aktivis Gereja. Akhir-akhir ini kehidupan saya agak terganggu karena ungkapan seorang ibu yang menyatakan menyukai saya. Saya berusaha untuk menyadarkan dia, bahwa perasaan itu harus segera dihilangkan. Tetapi sebaliknya justru semakin parah. Meski demikian, saya sama sekali tidak memberi harapan, bahkan saya pernah berkata kasar kepadanya, tetapi tidak mempan. Terus terang saya khawatir dan takut kalau suaminya tahu tentu akan menjadi masalah meski saya tidak menanggapinya. Mohon solusi, apa yang harus saya lakukan? Trimakasih Bu Retno. (Andi S, Sidoarjo)

Jawab :

Yth. Sdr. Andi

Disukai seseorang biasanya menimbulkan rasa senang dan bangga. Namun anda disukai seorang ibu (yang memiliki suami), padahal anda masih lajang. Ada rasa takut dan khawatir apabila diketahui suaminya. Saya dapat memahami situasi anda.

Perasaan itu hak pribadi seseorang, yang muncul karena sesuatu. Perasaan muncul begitu saja; tak dapat diundang dan tak dapat dihindang. Tidak mudah untuk menyukai/menyayangi setiap orang. Tidak mudah juga menghilangkan perasaan benci atau kurang suka terhadap seseorang. Ada pribadi yang menimbulkan rasa suka, ada pula yang kebalikannya. Kita tidak berhak menyalahkan perasaan seseorang. Hidup menjadi indah karena ada aneka perasaan yang muncul karena pertemuan dengan banyak orang.

Perasaan akan mendorong seseorang untuk bertindak. Rasa benci terhadap seseorang membuat kita menjauhinya. Sebaliknya, rasa suka/senang terhadap seseorang mendorong untuk

mendekatinya. Manusia berhak mengalami perasaan apapun, namun harus dapat mengelola tindakan yang didorong oleh perasaan di dalam hatinya. Bila lengah, perasaan dapat mendorong untuk melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam kasus anda di atas, rasa suka ibu tersebut muncul karena perjumpaannya dengan Anda. Mungkin kehadiran anda, memenuhi kebutuhan/kekosongan hati yang selama ini dirindukan. Agaknya perasaan suka itu begitu kuat, dan sulit untuk ditahan di dalam hati saja. Mungkin juga ibu itu tipe orang yang tidak mampu mengelola/mengontrol atau mengalami kesulitan untuk menyimpan perasaan di dalam hati saja. Mungkin juga ia berani mengungkapkan karena ia yakin anda dapat memahami dan tidak berbuat sesuatu yang merugikannya. Ia dikuasai perasaan, sehingga pikirannya tidak berfungsi dengan baik.

Perasaan suka, bagaikan api, yang makin membara kalau ada angin. Keseringan anda bertemu dengan ibu tadi, dapat semakin memperbesar rasa sukanya kepada anda. Apalagi bila ibu tadi semakin mendapatkan pemenuhan kebutuhannya (perhatian, kepedulian dsb.) dari Anda. Bersikap wajar, seperti sikap anda kepada orang lain kiranya berangsur-angsur akan menghilangkan rasa suka dari ibu tersebut. Tidak perlu untuk memberikan perlakuan khusus (bicara berdua untuk menasihati, mengingatkan akan statusnya sebagai isteri dsb.) karena maksud baik Anda dapat ditafsirkan sebagai perhatian khusus/pribadi. Upayakan anda selalu bersama dengan orang lain ketika bertemu dengannya. Anda juga perlu mengelola rasa khawatir dan takut dengan pikiran yang berdasarkan fakta; agar tidak muncul tindakan yang merugikan reputasi anda dan relasi anda dengan ibu tadi.

Berkah Dalem.